

Investment Weekly Highlights

26-06-2023

Pekan Lalu

| Indikator Utama | 16-Jun-23 | 23-Jun-23 | % |
|---|-----------|-----------|-------|
| IHSG | 6,698.5 | 6,639.7 | -0.9 |
| Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar) | 8,846.9 | 6,890.4 | -22.1 |
| Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar) | -2,626.5 | -1,738.0 | -33.8 |
| BINDO Index | 480.3 | 480.4 | 0.0 |
| USD/IDR | 14,940.0 | 14,999.0 | -0.4 |

| Pergerakan Saham Sektoral | | |
|---------------------------|-------------------------|------|
| Kode | Sektor | % |
| IDXFIN | Keuangan | -0.1 |
| IDXTRANS | Transportasi & logistik | -0.3 |
| IDXENER | Energi | -0.4 |
| IDXNCYC | Barang konsumen primer | -0.5 |
| JUN | Konsumen non-primer | -0.7 |
| IDXINFRA | Infrastruktur | -0.8 |
| IDXPROP | Properti & real estat | -0.9 |
| IDXINDUS | Perindustrian | -0.9 |
| IDXBASIC | Material | -1.1 |
| IDXHLTH | Kesehatan | -1.6 |
| IDXTECH | Teknologi | -4.3 |

Pekan Ini

| Kalender Ekonomi | | |
|------------------|---------|--|
| Negara | Tanggal | Informasi |
| Amerika Serikat | 27 Jun | Durable Goods Orders (May P) & Conf. Board Consumer Confidence (Jun) |
| | 30 Jun | PCE Deflator (May) |
| | 28 Jun | Industrial Profits YoY (May) |
| China | 30 Jun | Manufacturing & Non-Manufacturing PMI (Jun) |

Bursa saham Amerika Serikat melemah di tengah kekhawatiran kenaikan suku bunga lebih lanjut, Jerome Powell dalam pidato setengah tahun kepada House Financial Services Committee dan Senate Banking panel mengindikasikan kenaikan suku bunga masih dibutuhkan untuk menahan laju inflasi. Selama sepekan S&P 500 turun 1.39%, Dow Jones turun 1.67% dan Nasdaq turun 1.44%. Pasar memperkirakan probabilitas 70% The Fed akan menaikkan suku bunga 25bps di bulan Juli. Klaim pengangguran menunjukkan pasar tenaga kerja masih kuat di mana tunjangan pengangguran (Jan 17) tidak berubah dari minggu sebelumnya sebesar 264 ribu. Data di sektor perumahan secara tidak terduga melonjak di bulan Mei, *Housing Starts* naik 1.63 juta dan *Building Permits* naik 1.49 juta. Sektor manufaktur dan jasa (Jun P) lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya, masing-masing sebesar 46.3 dan 54.1. Imbal hasil UST 10 tahun turun menjadi 3.73%.

Kekecewaan pasar atas stimulus China yang lebih rendah dibandingkan perkiraan serta sinyal *hawkish* The Fed membebani selera risiko, dalam sepekan MSCI Asia Pacific turun 3.94%. Pasar kecewa setelah pertemuan Dewan Negara China tidak memenuhi ekspektasi terkait pengumuman stimulus. Penurunan suku bunga pinjaman perbankan China yang lebih kecil dari perkiraan turut memicu kekhawatiran baru tentang ekonomi di sana, *5-Year Loan Prime Rate* turun 10 bps menjadi 4.20% di mana angka tersebut lebih tinggi dari ekspektasi 4.15%.

Sentimen di pasar global turut menekan pasar saham Indonesia, IHSG melemah 0.88% di mana investor asing membukukan penjualan bersih mingguan senilai IDR1.74 triliun. Sementara pasar obligasi ditutup flat. Imbal hasil obligasi pemerintah IDR tenor 10 tahun naik menjadi 6.30%. Keputusan Bank Indonesia untuk mempertahankan suku bunga pada level 5.75% guna memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran 2-4% hingga akhir tahun. BI mengungkap fokus kebijakan saat ini diarahkan pada penguatan stabilitas Rupiah guna mengendalikan *imported inflation* dan memitigasi dampak ketidakpastian pasar keuangan global.

PCE Deflator yang menjadi indikator bagi The Fed untuk mengukur tekanan inflasi diperkirakan akan mengalami perlambatan di bulan Mei menjadi 0.1% MoM dari periode sebelumnya 0.4% MoM, laju tahunan melambat menjadi 3.8% YoY dari periode sebelumnya 4.4% YoY.

PENGLUKUPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Baepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.



Best Fund House &
Best Islamic Fund House

